

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut perekonomian terbuka. Perekonomian terbuka ditandai dengan adanya kegiatan perdagangan maupun politik antar negara. Dalam perekonomian terbuka, penggunaan uang dalam memperlancar transaksi tidak terbatas hanya dilakukan antar penduduk, tetapi juga dapat dilakukan antar penduduk suatu negara dengan negara lain dengan menggunakan mata uang yang disepakati.

Perdagangan internasional mengakibatkan aktivitas ekonomi antar negara menjadi terintegrasi. Perubahan ekonomi yang terjadi di suatu negara dengan cepat mempengaruhi ekonomi negara lain yang memiliki hubungan ekonomi yang kuat. Salah satu dampak yang dirasakan Indonesia adalah krisis moneter. Indonesia mengalami beberapa kali krisis moneter yakni pada tahun 1998 dan 2008.

Krisis yang membawa dampak buruk bagi Indonesia disebabkan karena turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Krisis moneter tersebut berdampak pada lemahnya perekonomian Indonesia sehingga banyak perusahaan yang memberhentikan pekerjanya karena tidak mampu membayar upah para pekerja.

Pembangunan nasional yang berkelanjutan dirasa penting dilakukan untuk mencegah adanya krisis. Kebijakan yang berkaitan dengan moneter keuangan akan mengacu pada paradigma baru dalam pembangunan. Menurut Daryono dalam bukunya Perekonomian Indonesia ada beberapa hal penting yang menjadi indikator dari stabilitas moneter yakni :

1. Laju inflasi pada tingkat yang cukup rendah
2. Suku bunga pada tingkat yang wajar
3. Nilai tukar yang realistis
4. Ekspektasi masyarakat terhadap moneter

Sejauh ini banyak para pakar yang membahas pengukuran-pengukuran arus barang dan jasa serta arus modal yang melewati perbatasan antarnegara. Selain variabel-variabel kuantitas tersebut, banyak penelitian dilakukan untuk mempelajari variabel-variabel yang mengukur harga-harga yang melandasi berlangsungnya berbagai transaksi internasional. Seperti halnya harga di pasar manapun yang mempunyai peranan penting, yaitu mengkoordinasikan pembeli dan penjual di pasar tersebut, harga-harga internasional juga membantu mengkoordinir keputusan konsumen dan produsen pada saat mereka berinteraksi di pasar-pasar internasional.

Di masing-masing negara, terdapat banyak nilai tukar atau kurs nominal. Dolar Amerika Serikat dapat digunakan untuk membeli yen Jepang, pound Inggris, rupiah Indonesia, dan sebagainya. Ketika para ekonom mempelajari perubahan-perubahan pada nilai tukar mata uang, mereka seringkali menggunakan indeks yang menyatakan rata-rata dari nilai tukar

tersebut. Seperti halnya indeks harga konsumen menyatukan harga-harga dalam perekonomian menjadi suatu ukuran tunggal dari tingkat harga, indeks nilai tukar mengubah banyak nilai tukar menjadi suatu ukuran tunggal dari nilai mata uang internasional. Sehingga ketika para ekonom berbicara tentang apresiasi atau depresiasi mata uang, mereka sering mengacu kepada indeks nilai tukar yang memperhitungkan banyak nilai tukar atau kurs yang berbeda.

Kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. (Mankiw, 2007). Kurs dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa suatu negara memiliki kondisi ekonomi yang stabil (Salvator, 1997:10).

Kurs rupiah di Indonesia mengacu pada dollar Amerika, sebab perdagangan internasional didominasi dengan transaksi menggunakan dollar Amerika. Kurs rupiah yang meningkat menyebabkan nilai rupiah melemah terhadap dollar Amerika.

Berikut ini data yang menggambarkan fluktuasi kurs rupiah di Indonesia sejak tahun 1988 sampai dengan 2016.

Tabel 1-1**Data Kurs Rupiah di Indonesia**

Tahun	Kurs (Rp)
1988	1686
1989	1763
1990	1836
1991	1941
1992	2308
1993	2110
1994	2200
1995	2308
1996	2383
1997	3989
1998	11591
1999	7100
2000	9595
2001	10400
2002	8940
2003	8465
2004	9920
2005	9830
2006	9020
2007	9376
2008	11092
2009	10350.35
2010	9084.55
2011	8779.49
2012	9670
2013	12189
2014	12440
2015	13795
2016	13436

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1-1 dapat dilihat bahwa mulai tahun 1997 sampai tahun 2016 kurs rupiah mengalami fluktuasi hingga puncaknya pada tahun 2013 kurs rupiah mencapai angka 12.000/US\$ dan pada tahun 2015 hampir menyentuh 14.000/US\$. Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan tersebut dapat berupa apresiasi atau depresiasi. Apresiasi merupakan kenaikan dan depresiasi artinya penurunan. Dimana, apresiasi adalah keadaan nilai tukar Rupiah menguat terhadap USD dan depresiasi adalah keadaan nilai tukar Rupiah melemah terhadap USD (Anwary, 2011).

Naik turunnya nilai tukar terjadi akibat beberapa hal, namun lazimnya perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh empat faktor (Thobarry, 2009:49) ,yaitu inflasi, suku bunga riil, jumlah uang beredar, dan *balance of payment*.

Menurut Agus DW Martowardojo (2018) selaku Gubernur Bank Indonesia menyatakan depresiasi rupiah yang terjadi akhir-akhir ini disebabkan oleh penguatan mata uang AS terhadap hampir semua mata uang dunia (*bored based*). Penguatan dolar AS adalah dampak berlanjutnya kenaikan imbal hasil (*yield*) obligasi AS (*US Treasury bonds*) hingga mencapai 3,03%. Angka itu adalah yang tertinggi sejak 2013.

Selain itu, pelemahan rupiah juga disebabkan oleh faktor musiman peningkatan permintaan valas pada kuartal II 2018. Valas dibutuhkan antara lain untuk pembayaran utang luar negeri, pembiayaan impor, dan pembayaran dividen.

Bank sentral juga mengakui apabila tekanan terhadap nilai tukar terus berlanjut serta berpotensi menghambat pencapaian sasaran inflasi dan mengganggu stabilitas sistem keuangan, tidak tertutup ruang bagi penyesuaian suku bunga acuan.

Apabila nilai rupiah turun terhadap dollar maka menyebabkan harga-harga barang meningkat atau inflasi. Inflasi yang terjadi dapat menyebabkan pelaku ekspor di Indonesia mengurangi produksinya. Hal tersebut berlaku bagi eksportir yang membutuhkan bahan baku dari luar negeri. Dengan melemahnya nilai rupiah akan menyebabkan defisit pada neraca perdagangan dan dampak yang lebih besar yakni meningkatnya pengangguran. Dari penjelasan tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurs rupiah di Indonesia dari tahun 1988-2016 menggunakan judul **“Analisis Faktor yang mempengaruhi Kurs Rupiah di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh simultan variabel-variabel bebas (tingkat inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan ekspor neto) dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap besarnya kurs rupiah di Indonesia.

2. Seberapa besar pengaruh parsial variabel-variabel bebas (tingkat inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan ekspor netto) dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap besarnya kurs rupiah di Indonesia.
3. Apakah variabel paling dominan yang mempengaruhi kurs rupiah di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (tingkat inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan ekspor netto) dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap besarnya kurs rupiah di Indonesia secara simultan.
2. Mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (tingkat inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan ekspor netto) dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap besarnya kurs rupiah di Indonesia secara parsial.
3. Mengetahui variabel paling dominan yang mempengaruhi kurs rupiah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi akademis berupa ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurs rupiah di Indonesia.
2. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah kebijakan moneter.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan moneter.

E. Metode Penelitian

1. Model dan Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAM (*Partial Adjustment Model*) untuk menganalisis fenomena jangka pendek maupun jangka panjang serta mengkaji konsisten atau tidaknya model empiris dengan teori ekonomi dengan model ekonometrika modifikasi dari model Nurul et, al (2017) sebagai berikut:

Jangka panjang

$$Kurs_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 SB_t + \beta_3 JUB_t + \beta_4 NX_t + \varepsilon_t$$

Di mana:

$Kurs_t$ = Nilai Tukar (Rp)

INF_t = Inflasi (%)

SB_t = Suku Bunga (%)

JUB_t = Jumlah Uang Beredar (Milliar Rp)

NX_t = Ekspor Neto (Juta US\$)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

t = Tahun ke t

ε_t = *Error term* (faktor kesalahan)

Persamaan Penyesuaian Parsial

$$Kurs_t - Kurs_{t-1} = \delta(Kurs^*_t - Kurs_{t-1})$$

Di mana $0 < \delta < 1$

Penataan dan substitusi

$$Kurs_t - Kurs_{t-1} = \delta Kurs^*_t - \delta Kurs_{t-1}$$

$$Kurs_t = \delta Kurs^*_t + Kurs_{t-1} - \delta Kurs_{t-1}$$

$$Kurs_t = \delta(\beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 SB_t + \beta_3 JUB_t + \beta_4 NX_t + \varepsilon_t) + (1 - \delta) Kurs_{t-1}$$

$$Kurs_t = \delta\beta_0 + \delta\beta_1 INF_t + \delta\beta_2 SB_t + \delta\beta_3 JUB_t + \delta\beta_4 NX_t + \delta\varepsilon_t + (1 - \delta)Kurs_{t-1}$$

Jangka Pendek

$$Kurs_t = \alpha_0 + \alpha_1 INF_t + \alpha_2 SB_t + \alpha_3 JUB_t + \alpha_4 NX_t + \lambda Kurs_{t-1} + v_t$$

Di mana:

α_0 = Konstanta jangka pendek

α = $\delta \cdot \rho_0$

α_1 = Koefisien jangka pendek INF

α_2 = Koefisien jangka pendek SB

α_3 = Koefisien jangka pendek JUB

α_4 = Koefisien jangka pendek NX

λ = $(1 - \delta)$ di mana δ koefisien adjusment

t = Periode waktu ke t

$t - 1$ = Periode waktu ke $t - 1$

v_t = *Error term*

2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kurs rupiah di Indonesia, dimana kurs rupiah di Indonesia sebagai variabel dependen atau terikat (Y) dan variabel yang mempengaruhi kurs rupiah di Indonesia yaitu inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar dan ekspor netto menjadi variabel independen atau bebas (X_1, X_2, X_3, X_4). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik, *WorldBank*, dan *AsianDevelopmentBank* (ADB) melalui www.bps.co.id, www.worldbank.org, dan www.adb.org. Adapun data yang digunakan ialah :

- a. Data kurs rupiah di Indonesia.
- b. Data inflasi di Indonesia.
- c. Data jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) di Indonesia.
- d. Data suku bunga riil di Indonesia.
- e. Data ekspor netto di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistem Penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang definisi pembangunan ekonomi, perdagangan internasional, konsep pasar valuta asing, konsep kurs rupiah di Indonesia, konsep inflasi di Indonesia, konsep suku bunga di Indonesia, konsep jumlah uang beredar di Indonesia, konsep ekspor netto di Indonesia, dan hubungan antar variabel serta membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data penelitian, serta metode dan alat analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang objek penelitian,

analisis data, dan pembahasan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN